

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MODAL KERJA PT.BPR ARIDHA ARTA NUGRAHA**

**Oleh
Ernawati
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the implementation of receivables management at BPR Bank Aridha Arta Nugraha and to determine the condition of working capital liquidity at BPR Bank Aridha Arta Nugraha. The research variables consist of: Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio and Financial Performance. The analytical technique used is the analytical model in this study is the horizontal analysis method, namely the analysis by conducting a comparison of financial statements for several periods or a few moments, so that progress will be known. The results of the study. The performance of the company PT. BPR Aridha Arta Nugraha at the level of receivables is effective, because in 2011 the collection of receivables was 365 days, in 2012 it was 44, and in 2013 it was 424 days exceeding 100 days so that the amount of working capital embedded in receivables was getting bigger and this could result in working capital productive ones. The company's performance based on the calculation of the liquidity ratio analysis is said to be not good because the current ratio where current debt is greater than current assets. It's just that in 2012 the result was 1.10% and was in balance with 2011 with a yield of 1.10%, while in 2013 the current ratio decreased because current debt was greater than current assets with a yield of -0.06%. The efficiency of collection of receivables at BPR Aridha Arta Nugraha is very effective because the turnover exceeds 12 times a year. Where in 2011 it reached 23 times turnover and in 2013 it was still effective because it reached 18 times.
Keywords: Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio and Financial Performance

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Malayu: 2006). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12))

Data dari bank Indonesia menunjukkan bahwa salah satu kegiatan bisnis komersial bank terbesar adalah perkreditan. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi bisnis perbankan tersebut maka kegiatan bisnisnya perkreditan sudah seharusnya dikelola dengan baik agar tingkat resikonya dapat dikendalikan.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen Current Account perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Perusahaan harus dapat mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang menguntungkan dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

Untuk menghindari peningkatan biaya yang terlalu besar akibat timbulnya piutang, maka perlu adanya pengelolaan piutang yang baik. mempertimbangkan resiko yang mungkin timbul, karena pemberian kredit akan berakibat kemungkinan besar modal kerja tidak akan beroperasi secara efisien dan akan menimbulkan kesulitan keuangan atau dengan kata lain kesulitan likuiditas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan pendapat munawir (2007) bahwa perputaran (turn over) modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas, (Riyanto, 2011). Makin pendek periodenya, maka makin tinggi tingkat perputarannya. Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa efisiensi pengguna modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat dilihat perputarannya. Semakin tinggi perputaran piutang, menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin efisien dan tingkat efisiensi modal kerja serta kondisi likuiditas perusahaan dapat terjaga.

Likuiditas bank sangat penting karena besar likuiditasnya wajib minimum (LWM) atau giro wajib minimum (GWM) likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan anatar jumlah jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan engan uang tunai disatu pihak dengan jumlah utang lancar dipihak lain. Makin besar perbandingan tersebut, makin likuid perusahaan, begitu juga sebaliknya. Likuid bank diartikan sebagai kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.

Bank Indonesia selaku pengawas, Pembina, penentu tingkat kesehatan, dan pemberi sanksi perbankan akan memberikan bantuan kredit likuiditasnya bank Indonesia (KLBI) kepada bank yang posisi likuiditasnya kurang baik. Maka dari latar belakang diatas peneliti memilih BPR Bank Aridha Arta Nugraha sebagai obyek penelitian karena BPR Bank Aridha Arta Nugraha adalah badan usaha perkreditan yang bergerak dalam memberi pinjaman kepada nasabahnya yang berupa kredit dengan bunga tertentu, maka BPR Aridha Arta Nugraha mempunyai piutang dari nasabah yang memimjam uang dibank tersebut. Dari permasalahan diatas peneliti mempunyai keinginan untuk mengangkat judul: Efektifitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Modal Kerja (pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha).

METODE PENELITIAN

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Horne manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang menurut Fahmi (2014).

Rasio modal kerja adalah gambaran posisi keuangan jangka pendek berupa ukuran kelancaran proses operasi suatu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun (Kasmir, 2014).

Menurut James et al, (2005) piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit.

Menurut (Horne dan Wachowicz: 2005) menyatakan bahwa kondisi ekonomi, penetapan harga produk, kualitas produk dan kebijakan kredit perusahaan adalah berbagai pengaruh utama dalam tingkat piutang perusahaan.

Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, (Steers, 2010).

Teknik analisa dalam penelitian ini, yang digunakan adalah analisis ratio, yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tertentu. Model analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Rasio yang dipakai peneliti untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas meliputi: a. Current ratio Acid test, b. Cash ratio, (2) Rasio leverage terdiri dari: a. Deb to equalti ratio, b. Time interes earned, (3) Working Capital to Total Assets Ratio antara lain: a. Working capital asset, b. Perputaran piutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui

a. Current ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari current ratio adalah

$$2011: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{8.462.894}{7.691.755} \\ = 1,10$$

$$2012: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{9.321.768}{8.437.580} \\ = 1,10$$

$$2013: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{11.057.576}{10.534.480} \\ = 1,04$$

Tabel 1
Laporan Keuangan Neraca PT. BPR Aridha Arta Nugraha
Perhitungan current rasio Tahun 2011-2013

Tahun	Aktiva lancar (1)	Hutang lancar (2)	CR (1:2)	Perubahan CR
2011	8.462.894	7.691.755	1,10	-
2012	9.321.768	8.437.580	1,10	0
2013	11.057.576	10.534.480	1,04	-0,06

Sumber: Data perusahaan www. OJK. go.id

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa CR tahun 2011 sebesar 1,10 % dan mengalami keseimbangan 0% pada tahun 2012 sehingga besarnya CR menjadi 1,10%. Hal ini terjadi karena hutang lancar nilainya samadengan aktiva lancar. Pada tahun 2013, CR mengalami penurunan sebesar -0,06 dari tahun sebelumnya sehingga CR tahun 2013 sebesar 1,04.

b. Cast ratio

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$2011 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{115.144}{5.488.325} \\ = 0,02$$

$$2012 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{189.324}{8.437.580} \\ = 0,02$$

$$2013 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{329.155}{10.534.480}$$

$$= 0,03$$

Tabel 2
Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha
Perhitungan cast ratio Tahun 2011-2013

Tahun	Kas (1)	Surat berharga (2)	Hutang lancar (3)	Cast ratio (1:3)	Perubahan CR
2011	115.144	-	7.691.755	0,02	-
2012	189.324	-	8.437.580	0,02	0
2013	329.155	-	10.534.480	0,03	-0,01

Sumber: Data perusahaan www. OJK. go.id

Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio leverage dapat dihitung melalui:

a. DER (Debt to Equity Ratio)

Adalah perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan rumusnya:

$$2011 = \text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

$$= \frac{7.691.755}{2.000.000}$$

$$= 3,84$$

$$2012 = \text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

$$= \frac{8.437.580}{2.000.000}$$

$$= 4,21$$

$$2013 = \text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} = \frac{10.534.480}{2.000.000}$$

$$= 5,26$$

Tabel 3
Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha
Perhitungan debt to equity ratio. Tahun 2011-2013

Tahun	Total kewajiban (1)	Modal sendiri (2)	DER (1:2)	Perubahan DER
2011	7.691.755	2.000.000	3,84	-
2012	8.437.580	2.000.000	4,21	1,63
2013	10.534.480	2.000.000	5,26	1,06

Sumber: Data perusahaan www. OJK. Go.id

Dari perhitungan diatas DER perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,63% dari tahun 2011 yang sebesar 3,84% menjadi 4,21% pada tahun 2012, pada tahun ini total aktiva dibiayai oleh

hutang. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,06% dari tahun 2012 sebesar 5,26% yang berarti bahwa pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sehingga total aktivasnya yang dibiayai dari hutang.

Working Capital to Total Asset Ratio

Dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja: dihitung rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2011 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\ &= 8.462.894 - 7.691.755 \\ &= 771.139 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\ &= 9.321.768 - 8.437.580 \\ &= 884.188 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\ &= 11.057.576 - 10.534.480 \\ &= 523.096 \end{aligned}$$

Tabel 4
Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha
Perhitungan modal kerja Tahun 2011-2013

Tahun	Aktiva lancar (1)	Kewajiban lancar (2)	Modal kerja (1-2)	Perubahan modal kerja
2011	8.462.894	7.691.755	771.139	-
2012	9.321.768	8.437.580	884.188	-113.051
2013	11.057.576	10.534.480		-361.092

Sumber: Data perusahaan www. OJK. Go.id

Dari perhitungan diatas modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,57% dari tahun 2011 yang sebesar 0,64% menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2012. pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 0,02% karena dari tahun 2012 sebesar 0,05 menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2013.

Rata-Rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2011 &= \text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\ &= \frac{8.347.750 \times 360}{30.051.190.000} \\ &= \frac{8.433.741}{30.051.190.000} = 356,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\ &= \frac{11.195.748 \times 360}{9.119.703} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4.030.469.280}{9.119.703} = 441,95 \\
 2013 = \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\
 &= \frac{9.132.444 \times 360}{7.745.703} \\
 &= \frac{3.287.679.840}{7.745.703} \\
 &= 424,45
 \end{aligned}$$

Tabel 5
Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha
Perhitungan rata-rata piutang Tahun 2011-2013

Tahun	Piutangx360	Penjualan kredit	Rata-rata piutang
2011	8.347.750	8.433.741	356,32
2012	11.195.748	9.119.783	441,95
2013	7.626.465	7.745.703	424,45

Sumber: Data perusahaan www.OJK. Go.id

Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 2011 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{8.433.741}{356,32} \\
 &= 23.669
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2012 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{9.119.703}{441,95} \\
 &= 20.635
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{7.745.703}{424,45} \\
 &= 18.248
 \end{aligned}$$

Tabel 6
Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha
Perhitungan perputaran piutang Tahun 2011-2013

Tahun	Penjualan kredit	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2011	8.433.741	356,32	23669
2012	9.119.703	441,95	20635
2013	7.745.703	424,45	18248

Sumber: Data perusahaan www.OJK. Go.id

Pada perhitungan diatas kedua rasio tersebut sangat berhubungan, dimana 360 hari dibagi rata-rata piutang, dimana tahun 2011 rata-rata piutang selama 365 hari akan menghasilkan perputaran 23 kali. Pada tahun 2012 rata-rata piutang 441 akan menghasilkan perputaran piutang 20 kali. Pada tahun 2013 rata-rata piutang 424 akan menghasilkan perputaran piutang 18 kali.

Interprestasi

Rasio Likuiditas Perusahaan

Rasio yang paling dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Current Ratio. Rasio ini menunjukkan jaminan yang berikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar. Bila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar (hutang lancar), maka dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban tersebut karena sama-sama memiliki jangka waktu satu tahun.

Sering dikatakan suatu perusahaan adalah likuid apabila current ratio lebih besar dari satu. Ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. Aktiva lancar ini tergantung pada beberapa hal. Pertama, komposisi dari pos tunai (cast) dan pos surat-surat berharga (marketable securitas) dibandingkan dengan aktiva lancar secara total. Semakin besar komposisi pos ini berarti semakin likuid suatu perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal ini, dalam analisi likuiditas perusahaan, disamping current ratio sering juga dipergunakan cast ratio untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar. Kedua kualitas dari piutang dan komposisinya terhadap total aktiva lancar. Bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktunya dan memiliki jangka waktu yang relative pendek maka perusahaan lebih likuid.

Rasio Leverage Perusahaan

Rasio yang dipergunakan untuk menghitung leverage ini perusahaan adalah DER (Debt to equity ratio). Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko bank. DER lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Sifat dari utang perusahaan. Setiap hutang memiliki sifatnya masing-masing seperti utang pajak utang yang tidak dapat ditunda pembayarannya.

Working Capital to Total Asset Ratio

Pengelolaan modal kerja merupakan tolok ukur penting untuk mengukur sebuah perusahaan operasional dan efisiensi keuangan. Aspek ini harus menjadi bagian dari pemikiran strategis perusahaan dan operasional. Upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan posisi modal kerja. Ini akan menghasilkan efisiensi yang lebih besar dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Di dalam pengelolaan modal kerja perlu adanya perencanaan yang sangat baik.

Permasalahan Manajemen Piutang pada Perusahaan

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Semakin besar perputaran piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Modal kerja yang efisien membutuhkan manajemen piutang yang efektif dan, apabila piutang menurun maka modal kerja akan menjadi tidak.

Pengukuran Efektifitas Manajemen Piutang

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Untuk mengukur tingkat Efektifitas manajemen piutang maka perusahaan harus lebih ditingkatkan karena semakin piutang ditingkatkan maka semakin besar modal kerja yang didapat tetapi bukan piutang yang menyebabkan terjadinya penumpukan piutang maka piutang yang dibayar pada saat jatuh tempo. Pemantauan terhadap piutang merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari atau paling tidak memperkecil resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penerimaan piutang, kemungkinan piutang tidak dapat dibayar sekaligus ataupun piutang tidak dapat dibayar seluruhnya. Meskipun pemantauan posisi piutang sangat penting untuk dilakukan, nyatanya perusahaan tidak melakukan pemantauan khusus terhadap jumlah piutang pelanggannya. Kegiatan pemantauan yang tidak memadai dikhawatirkan akan membuat piutang perusahaan akan menumpuk dan berakibat pada kerugian yang ditimbulkan akibat piutang yang tidak dapat tertagih.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara pasif mungkin memiliki biaya penagihan yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara aktif, akan tetapi jika perusahaan tidak melakukan tindakan yang lebih tegas maka dikhawatirkan pelanggan akan menggunakan kesempatan ini untuk menunda pembayaran hutangnya sehingga piutang perusahaan akan semakin menumpuk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah: Kinerja perusahaan PT. BPR Aridha Artha Nugraha pada tingkat piutangnya efektif, karena pada tahun 2011 penagihan piutang 365 hari, tahun 2012 yaitu 44, dan tahun 2013 yaitu 424 hari melebihi 100 hari sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang produktif. Kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas dikatakan kurang baik karena pada current ratio dimana hutang lancarnya lebih besar dari pada aktiva lancarnya. Hanya saja pada tahun 2012 hasilnya 1,10% dan mengalami keseimbangan dengan tahun 2011 dengan hasil 1,10% sedangkan pada tahun 2013 current ratio menurun karena utang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar dengan hasil - 0,06%. Tingkat efisiensi pengumpulan piutang pada BPR Aridha Artha Nugraha sangat efektif karena perputarannya melebihi dari 12 kali dalam setahun. Dimana pada tahun 2011 mencapai perputaran 23 kali dan pada tahun 2013 masih efektif karena mencapai 18 kali.

Penagihan hutang lebih ditingkatkan lagi, dimana perusahaan sebaiknya lebih ketat lagi pemantauannya pada pemberian piutang. Alangkah baiknya sebelum memberikan piutang perusahaan harus meninjau dengan lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga dapat memperlancar proses penagihan piutang nantinya. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya yang terlalu besar untuk mencapai likuiditas perusahaan yang baik. Kebijakan pengumpulan piutang harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan penagihan piutang, agar dapat memperkecil resiko piutang tidak tertagih sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan untuk menagih piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan keempat belas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Besley, S. & E. Brigham. 2005. *Essentials of Managerial Finance*, 13th Edition, Thomson
- Darmawan, D. 2005. Upaya Strategik Mempertahankan Pelanggan, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 1(3), 211-229.
- Darmawan, D. 2007. Budaya Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kebebasan Pengambilan Keputusan Manajerial, *Jurnal Media Komunikasi Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 40-53.
- Darmawan, D., E. A. Sinambela, Nur Ika Mauliyah. 2016. The Effect of Competence, Independence and Workload on Audit Quality, *JARES*, 1(2), 47 – 57.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Edisiasli. Mitra Wacana Media.
- Ganesan, V. 2007. An Analysis of Working Capital Management Efficiency in Telecommunication Equipment Industry. *Rivier Academic Journal*, 3, 1-10.

- Gunawan, A., Yuliana, D. Darmawan, & S. Arum. 2012. *Manajemen Terapan dan Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Hasan, N. I. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Horne, J. C. 2005. *Akuntansi Lanjutan 2*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola kredit secara sehat edisi satu*. Gramedia pustaka utama. Jakarta.
- Jusuf, jopie.2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account officer) edisi revisi*. Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. 2010. *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Lestari, U. P. 2014. *Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Manajemen Dalam Pengembangan Strategi Perusahaan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 8-16
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R., A. Gunawan, D. Darmawan & A. Karina. 2015. *Manajemen, Teknologi, dan Bisnis*, Addar Press, Jakarta
- Moss, J. & B. Stine. 1993. *Cash Conversion Cycle and Firm Size: A Study of Retail Firms*. *Managerial Finance*, 19, 25-35.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviana sena rizki. 2013. *Pengaruh efesiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri*. Universitas bandung.
- Sarton, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinambela, E. A. & D. Darmawan. 2011. *Analisis Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 18-29.
- Susanto, A. 2013. *efektifitas pengelolaan modal kerja koperasi dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya*. Universitas brawijaya.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta
- Van Horne, J. C. & J. M. Wachowicz. 1999. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku. 2, Ed. 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyudi, I, D. Bhaskara, D. Darmawan, Hermawan & N. Damayanti. 2006. *Kinerja Organisasi dan Faktor-Faktor Pembentuknya*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 95-108.
- Walter, H. Jr., H. Charles. T., T. C. William., S. Themin. 2011. *Akuntansi Keuangan*. *International Financial Reporting Standars – IFRS*. Erlangga. Jakarta.